

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran adalah sumber utama ajaran Islam dan merupakan pedoman hidup bagi setiap muslim. Al-Quran bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya (*hablum min Allah wa hablum minan-nas*), bahkan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

Untuk memahami ajaran Islam secara sempurna (*kaffah*), maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah memahami kandungan isi Al-Quran dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsisten.<sup>1</sup>

Al-Quran diperuntukkan bagi umat Islam yang telah dipilih oleh Allah sebagai umat terbaik di antara umat-umat lainnya. Al-Quran berfungsi sebagai penjelas perkara dunia dan agama, serta berisi tentang peraturan-peraturan umat dan *way of life*-nya yang kekal hingga akhir zaman.<sup>2</sup>

“Al-Quran terdiri dari 114 surat, mengenai jumlah ayat dalam Al-Quran, para ulama berbeda pendapat. Menurut Ibnu Abbas sebanyak 6.616 ayat. Adapun menurut keterangan yang masyhur berjumlah 6.666, jumlah angka ini yang paling mudah pada umumnya diingat umat Islam. Para ulama sepakat, angka depan dari jumlah ayat yaitu 6.000, tetapi angka berikutnya diperselisihkan. Diantara mereka ada yang menghitung 6.213 ayat, yaitu hitungan menurut penduduk Mekah, ada juga 6.214 ayat menurut hitungan penduduk Madinah, ada juga yang menghitung 6.216 ayat menurut hitungan penduduk Bashrah, dan

<sup>1</sup> Abdul Halim, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), Cet. 1, h. 1.

<sup>2</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), cet. 1, h.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ada juga yang menghitung 6.236 ayat menurut hitungan penduduk Kufah”.<sup>3</sup> Para ulama juga berbeda pendapat mengenai jumlah kata (kalimat dalam bahasa Arab) dalam Al-Quran. Diantara mereka ada yang menghitung sebanyak 77.934 kata, ada yang menghitung sebanyak 77.437 kata, dan ada juga yang berpendapat sebanyak 77.277 kata. Perbedaan penghitungan diatas tidak menjadi persoalan karena tidak mengurangi substansi Al-Quran, justru memeliharanya sesuai dengan ijthihad mereka masing-masing”.<sup>4</sup>

Oleh karena itu, kewajiban umat Islam adalah menaruh perhatian terhadap Al-Quran dengan membacanya, menghafalnya, maupun menafsirkannya. Allah SWT telah menjanjikan bagi para pelestari kitab-Nya yaitu berupa pahala, dinaikkan derajatnya, dan diberi kemenangan di dunia dan di akhirat. Firman Allah SWT,

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجْرَةً لَنْ تَبُورَ ۖ لِيُؤْفِيَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٢٩﴾

Artinya: “*Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang kami anuge-rahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.*” (Faathir:29-30).<sup>5</sup>

Rasulullah Saw. bersabda,

<sup>3</sup> Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at: Keanehan Bacaan Alquran Qira'at Ashim dari Hafash*, (Jakarta: Amzah, 2013), cet. 2, h. 16.

<sup>4</sup> *Ibid*, h. 17.

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Surabaya: Fajar Mulya, 2009), h.437

(خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ)

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Quran dan mengajarkannya kepada orang lain.” (HR Bukhori).<sup>6</sup>

Diantara karakteristik Al-Quran adalah ia merupakan kitab suci yang mudah untuk dihafal, diingat, dan dipahami. Allah SWT berfirman,

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“Dan Sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?” (Al-Qamar: 17).<sup>7</sup>

Ayat-ayat Al-Quran mengandung keindahan dan kemudahan untuk dihafal bagi mereka yang ingin menghafalnya dan menyimpannya di dalam hati.

“Kita melihat ribuan, bahkan puluhan ribu kaum muslimin yang menghafal Al-Quran dan mayoritas dari mereka adalah anak-anak yang belum menginjak usia balig. Dalam usia yang masih belia itu, mereka tidak mengetahui nilai kitab suci. Namun, penghafal Al-Quran yang terbanyak adalah dari golongan usia mereka”.<sup>8</sup>

Semua ini mengisyaratkan bahwa kemudahan menghafal Al-Quran merupakan mu’jizat serta salah satu bukti kekuasaannya. Allah SWT berfirman:

<sup>6</sup> Sa’dulloh, *Op. Cit*, h. xiii

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *Op. Cit*, h. 529.

<sup>8</sup> Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur’an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), cet. 1, h. 187.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

“*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya*” (Al-Hijr: 9).<sup>9</sup>

“Sarana “penjagaan” yang paling agung dan efektif terhadap Kitab yang mulia ini ialah dihafalkannya Al-Quran itu di hati sanubari laki-laki, wanita, maupun anak-anak. Sebab, tempat tersebut (hati) merupakan tempat penyimpanan yang paling aman, terjamin, serta tak bisa dijangkau oleh musuh dan para pendengki.”<sup>10</sup>

Sa’dulloh dalam bukunya<sup>9</sup> *Cara Cepat Menghafal Al-Quran*, menyebutkan:

“Para ulama sepakat bahwa hukum menghafal Al-Quran adalah fardu kifayah. Apabila diantara anggota masyarakat ada yang sudah melaksanakannya maka bebaslah beban anggota masyarakat yang lainnya, tetapi jika tidak ada sama sekali, maka berdosa semuanya. Prinsip fardu kifayah ini dimaksudkan untuk menjaga Al-Quran dari pemalsuan, perubahan, dan pergantian seperti yang pernah terjadi terhadap kitab-kitab yang lain pada masa lalu”.<sup>11</sup>

Menghafal Al-Quran merupakan suatu keutamaan yang besar, dan posisi itu selalu didambakan oleh semua orang yang benar, dan seorang yang bercita-cita tulus, serta berharap pada kenikmatan duniawi dan ukhrawi agar manusia nanti menjadi warga Allah dan dihormati dengan penghormatan yang sempurna. Sebagaimana sabda Nabi saw.,

“*Perumpamaan orang yang membaca Al-Quran dan menghafalkannya sama seperti perjalanan yang mulia, dan perumpamaan orang yang membaca Al-Quran serta dia mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, maka baginya dua pahala, kecuali dengan mengamalkannya.*”<sup>12</sup>

<sup>9</sup>Departemen Agama RI, *Op. Cit*, h. 120

<sup>10</sup>Raghib As-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Khaliq, *Cara Cerdas Hafal Al-Quran*, (Solo: Aqwam, 2010), h. 45

<sup>11</sup>Sa’dulloh, *Op. Cit*, h. 19.

<sup>12</sup>*Ibid*, h. 23.





Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Setiap orang muslim sedikit banyaknya memiliki hafalan Al-Quran, namun tidak semua orang mampu menghafal Al-Quran dengan baik dan benar. Karena setiap orang berbeda-beda kemampuannya, terutama dalam hal mengingat, ada yang ingatannya kuat, ada yang sedang dan ada yang lemah. Oleh karena itu, menghafal Al-Quran membutuhkan ingatan yang kuat agar hafalannya tidak mudah hilang.

Akal yang cerdas adalah karunia Tuhan. Indikatornya adalah kecerdasan umum (IQ). Kecerdasan itu, selain ditentukan oleh Tuhan (takdir), juga berkaitan dengan keturunan. Kesehatan jiwa dan fisik jelas berkaitan pula dengan kecerdasan tersebut.<sup>13</sup>

Akal yang cerdas sangat dibutuhkan dalam menghafal karena dia akan mempengaruhi ingatan orang yang belajar termasuk dalam menghafal Al-Quran. Ingatan yang kuat akan memudahkan orang yang menghafal Al-Quran untuk mengingat ayat-ayat yang telah dihafalnya.

Menghafal Al-Quran bukanlah tugas yang mudah dan tidaklah semudah membalikkan telapak tangan, hal ini dikarenakan banyaknya rintangan yang harus dihadapi. Hal ini sesuai dengan pendapat D. M. Makhyaruddin dalam bukunya *Rahasia Nikmatnya Menghafal al-Quran*:

“Layaknya sebuah tugas besar, menghafal Al-Quran dipastikan akan mengandung banyak rintangan, gangguan, hambatan, cobaan, dan godaan yang silih berganti, khususnya pada pertengahan paruh kedua. Ibarat sebuah pertempuran besar, menghafal Al-Quran merupakan

<sup>13</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 60 -

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pertempuran yang paling banyak merenggut syahid demi sebuah harapan besar yang keindahannya tak terbeli.”<sup>14</sup>

Begitulah kemuliaan orang yang menghafal Al-Quran akan dimuliakan

dan diangkat derajatnya, akan tetapi untuk mendapatkan kemuliaan itu mereka harus menghadapi rintangan dan permasalahan/problem dalam menghafal.

Memang terdapat banyak faktor yang mempengaruhi hafalan Al-Quran, baik yang menyangkut mudah sukarnya melakukan *tahfizh* dan *takrir*, lama singkatnya dalam penyimpanan, maupun kuat tidaknya dalam pengulangan kembali.

“Faktor-faktor tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan individu dan dapat pula disebabkan oleh upaya-upaya yang dilakukan. Perbedaan individu misalnya faktor integensi, faktor kepribadian tertentu, faktor usia (setelah usia tiga puluh tahun kemampuan mengingat terus menurun). Sedangkan yang dapat diupayakan misalnya tingkat kemampuan memahami makna ayat, efektivitas waktu, dan penggunaan metode-metode yang baik.”<sup>15</sup>

Oleh karena itu, menghafal Al-Quran sangat dibutuhkan kemampuan mengingat yang kuat dan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya agar bisa menjaga hafalannya, sehingga menjadi hamba yang dimuliakan dan diangkat derajatnya.

“Orang yang menghafal Al-Quran akan mendapatkan anugrah dari Allah berupa ingatan yang tajam dan pemikiran yang cemerlang. Karena itu, penghafal Al-Quran lebih cepat mengerti, teliti, dan lebih hati-hati karena banyak latihan untuk mencocokkan ayat serta membandingkannya dengan ayat lain. Bahkan, menghafal Al-Quran merupakan bahtera ilmu, karena akan mendorong seseorang yang menghafal Al-Quran untuk berprestasi lebih tinggi daripada teman-temannya yang tidak hafal Al-Quran, sekalipun umur, kecerdasan, dan ilmu mereka berdekatan”.<sup>16</sup>

<sup>14</sup> D. M. Makhyaruddin, *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Noura Books, 2013), h. 23-24.

<sup>15</sup> Sa'dulloh, *Op. Cit*, h. 54.

<sup>16</sup> *Ibid*, h. 21.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Pekanbaru, telah membuka program khusus tahfizh dengan nama kelasnya kelas Tahfizhul Quran yang disingkat dengan kelas TQ. Kelas Tahfizhul Quran dalam hal belajar sama dengan kelas biasa, akan tetapi ada sisi lain yang membuat kelas Tahfizhul Quran berbeda dengan kelas yang lain. Adapun perbedaan kelas Tahfizhul Quran dengan kelas lain adalah:

1. Kelas Tahfizh pada setiap tiga jam pertama pembelajaran adalah jadwal setoran hafalan.
2. Tugas sekolah tidak boleh dibawa pulang (dikerjakan dirumah/asrama), tetapi harus diselesaikan di dalam kelas.
3. Ketika ujian semester, kelas Tahfizh tidak ada ujian pada setiap mata pelajaran kecuali hanya ujian hafalan Al-Quran saja. Dikarenakan mereka di fokuskan untuk menghafal Al-Quran.
4. Siswa kelas Tahfizhul Quran tidak diikut sertakan dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler.

Dari studi pendahuluan yang penulis lakukan tentang kemampuan menghafal Al-Quran siswa kelas VIII Tahfizhul Quran di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Pekanbaru menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Adanya siswa yang dipindahkan ke kelas biasa dikarenakan siswa tersebut tidak mencapai target yang ditetapkan.
2. Ada siswa yang jumlah hafalannya sudah banyak sampai melewati yang ditargetkan.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Hanya sebagian siswa saja yang menyetorkan hafalannya kepada guru ketika jam/jadwal setoran hafalan.

Berdasarkan gejala-gejala diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“KemampuanMenghafal Al-Quran Siswa Kelas VIII Tahfizhul Quran di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Pekanbaru”**.

## **B. Penegasan Istilah**

Agar tidak terjadi kekeliruan dan kesalahpahaman dalam mengartikan judul penelitian ini, maka penulis akan menegaskan beberapa istilah yang terkandung dalam judul ini, yaitu:

### **1. Kemampuan**

Menurut E. Mulyasa kemampuan adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.<sup>17</sup> Kemampuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan atau kecakapan siswa dalam menghafal Al-Quran.

### **2. Menghafal Al-Quran**

Menghafal adalah berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat.<sup>18</sup> Menghafal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mampu mengucapkan hafalannya tanpa melihat tulisan. Sedangkan Al-Quran adalah sebuah kitab suci dan petunjuk yang diturunkan Allah kepada Nabi

<sup>17</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), h. 39.

<sup>18</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 381.





Muhammad Saw bagi seluruh manusia.<sup>19</sup> Al-Quran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ayat-ayat yang terdapat dalam surat Al-Fatihah sampai surat An-Nas atau juz 1 hingga juz 30. Sehingga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengucapkan hafalan tanpa melihat tulisan ayat-ayat yang terdapat dalam Al-Quran.

## C. Permasalahan

### 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah yang penulis rumuskan antara lain:

- a. Bagaimanakah kemampuan menghafal Al-Quran siswa kelas VIII Tahfizhul Qurandi Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Pekanbaru?
- b. Bagaimanakah nilai hafalan Al-Quran siswa kelas VIII Tahfizhul Qurandi Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Pekanbaru?
- c. Bagaimanakah semangat siswa kelas VIII Tahfizhul Quran dalam menghafal Al-Quran di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Pekanbaru?
- d. Apa sajakah faktor yang mempengaruhi kemampuan menghafal Al-Quran siswa kelas VIII Tahfizhul Quran di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Pekanbaru?
- e. Apa sajakah faktor yang menghambat kemampuan menghafal Al-Quran siswa kelas VIII Tahfizhul Qurandi Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Pekanbaru?

<sup>19</sup> Mohammad 'Utsman Najati, *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*, (Bandung: Penerbit Pustaka, 1985), cet. 1, h. 3.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah dengan memfokuskan penelitian pada “KemampuanMenghafal Al-Quran Siswa Kelas VIII Tahfizhul Quran di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Pekanbaru”.

## 3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat disusun rumusan masalah, yaitu:

- a. Bagaimanakah kemampuan menghafal Al-Quran siswa kelas VIII Tahfizhul Quran di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Pekanbaru?
- b. Apa sajakah faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menghafal Al-Quran siswa kelas VIII Tahfizhul Quran di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Pekanbaru?

## D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui kemampuan menghafal Al-Quran siswa kelas VIII Tahfizhul Quran di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menghafal Al-Quran siswa kelas VIII Tahfizhul Quran di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Pekanbaru.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**2. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari hasil penelitian ini adalah:

- a. Secara Teoretis
  - 1) Dapat dijadikan sebagai rujukan bagi peneliti lain yang akan melakukan kajian lanjutan atau pada salah satu variabel yang sama.
  - 2) Menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam menghafal Al-Quran terutama dalam kajian Pendidikan Agama Islam.
- b. Secara Praktis
  - 1) Bagi penulis, penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar S1. Dan untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang kemampuan menghafal Al-Quran siswa
  - 2) Bagi guru, penelitian ini berguna untuk pengembangan wawasan guru, dan juga untuk meningkatkan kemampuan guru mengatasi siswa yang bermasalah dalam menghafal Al-Qur'an.
  - 3) Bagi sekolah, penelitian ini berguna sebagai bahan masukan dan membantu pihak sekolah untuk lebih meningkatkan pengawasan dan bimbingan terhadap siswa yang menghafal Al-Quran.